

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tari Campak Dendang adalah salah satu tari yang berasal dari desa Dendang Kabupaten Bangka Barat yang merupakan jenis tari berpasangan yang bergenre tari rakyat. Tarian ini diciptakan pada tahun 1600 dan dilestarikan oleh tokoh Tari Campak Dendang dari desa Dendang pak Bayo bin Zaman. Tari Campak Dendang ini sebelumnya bernama *Timang Malang*, dikarenakan adanya balas-berbalas pantun maka Tari Campak Dendang pun tercipta. Tarian ini merupakan tari pergaulan muda mudi desa Dendang yang ditarikan oleh 2 orang penari perempuan dan 2 orang penari laki-laki. Penari yang menarikan tari Campak Dendang harus masih *bujang* dan *gadis* atau tidak berkeluarga. Tarian ini biasanya dilakukan pada saat musim panen, pesta kawin, pesta kampung, dan pada waktu terang bulan. Tarian ini berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat.

Struktur koreografi pada tari Campak Dendang terdapat dua kategori gerak yaitu gerak *gesture* dan gerakan *pure movement*, yang mana tiga ragam gerak termasuk ke dalam kategori *gesture* dan tiga ragam gerak yang lain termasuk gerakan *pure movement*. Ragam gerak dari Campak Dendang yaitu *maju mundur berpandang*, *beadep punggung*, *lenggang*, *jalen samping 1*, *jalen samping 2*, dan *double step*. Gerakan khas dari tari Campak Dendang ini adalah gerakan *maju mundur berpandang* karena gerakan ini dominan ada dalam tarian ini.

Rias dan busana yang digunakan dalam Tari Campak Dendang merupakan rias dan busana realis, yang mencerminkan keindahan dan keramah tamahan masyarakat Bangka. Sehingga rias yang digunakan pada Tari Campak Dendang lebih dominan menggunakan warna-warna yang cerah seperti merah, merah muda, ungu, kuning, biru, dan hijau agar kesan yang diharapkan muncul warna yang cerah dan gembira. Selain itu, tata busana dalam Tari Campak Dendang lebih menekankan pada adat dan budaya

masyarakat Melayu yang jika berpakaian selalu menutupi aurat, hal ini dikarenakan masyarakat desa Dendang beragama Islam sehingga filosofi yang terkandung dalam berpakaian mereka berpedoman pada syariat Islam. Pemilihan warna pada busana Tari Campak Dendang lebih mengutamakan pada warna-warna cerah yang berkaitan dengan menggambarkan keceriaan dan kegembiraan. Properti yang digunakan pada Tari Campak Dendang ini adalah sapatangan yang dimana memiliki filosofi bahwa pada dasarnya mayoritas agama masyarakat desa Dendang adalah islam yang dimana mengibartkan *pantang* atau tidak boleh perempuan dan laki-laki menari bersentuhan langsung dengan tangan karena haram hukumnya. Selain itu, sapatangan juga diibaratkan masyarakat desa Dendang yang menjadikan nilai-nilai kebersihan menjadi bagian kehidupan mereka.

Iringan yang digunakan pada Tari Campak Dendang berakar dari musik tradisi Melayu yaitu musik *piul*, *tetawak*, dan *gendang melayu*. Tari Campak Dendang memiliki ciri khas dalam iringan musik yang digunakan karena tarian ini menggunakan iringan eksternal yang dimainkan oleh pemusik dan iringan internal berupa pantun yang berasal dari penari Campak Dendang. Pantun yang terdapat pada Tari Campak Dendang berisi tentang percintaan, kegembiraan, dan ucapan rasa syukur. Hal ini dapat dijadikan motivasi agar ketika menyaksikan Tari Campak Dendang apresiator tidak hanya memahami berdasarkan bentuk penyajian gerakannya saja, namun dapat memahami iringannya yang bermakna juga.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat

Diharapkan kepada Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat dapat memberikan dukungan dan informasi tentang kebudayaan serta kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka Barat.

2. Para Pelaku Seni dan Seniman Lainnya

Kepada budayawan dan pelaku seni di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Barat melalui penelitian ini, diharapkan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang dimiliki dengan melakukan kegiatan kesenian dan kebudayaan. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut kesenian yang ada di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Barat akan tetap terjaga kelestariannya dan tidak akan punah.

3. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian tari Campak Dendang ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali informasi tentang Tari Campak Dendang di Kabupaten Bangka Barat dari aspek lainnya atau terus menggali informasi tentang kesenian yang ada di Bangka Belitung.

4. Pendidik

Diharapkan bahwa tarian Campak Dendang ini dapat dijadikan suatu bahan ajar bagi guru pendidik seni dan diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan rasa memiliki pada kesenian daerah yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

5. Generasi Penerus

Kesenian yang telah terlahir di daerah dan negeri kita merupakan sebuah warisan yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, kepada generasi penerus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal kesenian daerah.